

## PENGARUH VIDEO PENCEGAHAN GASTRITIS (PETIS) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI SMA NEGERI 11 LUWU

Haya Saputri<sup>1</sup>, Dian Furqani Hamdan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo

\*Email: [hayasaputri27@gmail.com](mailto:hayasaputri27@gmail.com), [dianfurqanihamdan@gmail.com](mailto:dianfurqanihamdan@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received Des 15, 2024

Revised Jan 20, 2025

Accepted Online Mei 26, 2025

---

#### Keyword:

Video Pencegahan Gastritis  
(Petis)  
Pengetahuan  
Sikap

---

### ABSTRAK

Gastritis adalah peradangan akut, kronis pada mukosa lambung. Penelitian ini dilakukan karena terdapat data survey Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu tahun 2023 menjelaskan bahwa gastritis menduduki peringkat kedua dari 10 besar penyakit terbanyak dan wilayah kerja puskesmas lamasi merupakan salah satu juga yang memiliki kasus penderita gastritis. Data Puskesmas Lamasi pada bulan Januari- Desember 2023 rentan usia remaja 15-19 tahun menjadi penderita gastritis terbanyak. Ketidak tahuan remaja tentang gastritis serta kesalahan-kesalahan pola makan remaja saat ini menjadi sebuah kebiasaan yang dapat menimbulkan penyakit gastritis. Maka dari itu, diperlukan suatu intervensi agar dapat mencegah hal tersebut yakni dengan memberikan edukasi salah satunya menggunakan video pencegahan gastritis (petis). Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video pencegahan gastritis (petis) terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 11 Luwu Tahun 2024. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre eksperimental dengan rancangan One Group Pretest-Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja siswa/i di SMA Negeri 11 Luwu tahun 2024 sebanyak 1.015 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, teknik cluster random sampling sehingga jumlah sampel didapatkan sebanyak 89 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistic (SPSS). Analisis data meliputi analisis univariat untuk menentukan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara video pencegahan gastritis (petis) terhadap pengetahuan responden dengan nilai ( $p = 0,000$ ) dan sikap dengan nilai ( $p = 0,000$ ). Kesimpulan: Terdapat pengaruh video pencegahan gastritis (petis) terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 11 Luwu tahun 2024.

---

### Corresponding Author:

Haya Saputri

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat

Universitas Mega Buana Palopo

Jl. Luminda, Kec. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia.

---

## **PENDAHULUAN**

Gastritis atau gangguan pencernaan yang sering disebut maag, lebih sering terjadi pada remaja usia subur. Penderita dengan penyakit ini sering mengalami mual, muntah, rasa penuh dan tidak nyaman. Gastritis adalah peradangan akut dan kronis pada mukosa lambung. Gejala peradangan ini antara lain anoreksia, rasa penuh atau tidak nyaman pada epigastrium, mual dan muntah. Peradangan mukosa lambung akibat infeksi bakteri atau patogen lainnya (Simbolon & Simbolon 2022).

Faktor risiko gastritis adalah pola makan yang tidak teratur, menggunakan aspirin atau obat antiinflamasi nonsteroid, infeksi kuman *helicobacter pylori*, memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol, merokok, dan sering stres. Seringkali remaja mengabaikan kondisi kesehatan mereka karena kesehariannya yang penuh dengan aktivitas seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dll, sehingga seringkali membuat mereka lupa memperhatikan apa yang dimakan, kapan dimakan, dan jenis makanan apa mereka makan. Selain itu juga, beban tugas akademik dan beban hidup yang berat juga dapat mempengaruhi tingkat stress mereka (Pendidikan, Di, dan Negeri 2019).

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya maag di antaranya informasi tentang pencegahan maag. Informasi merupakan faktor penting dalam mengubah perilaku manusia (overt behavior). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan terjadi ketika mendengarkan sesuatu. Perilaku merupakan penghayatan umum terhadap seseorang dan perbuatannya, serta tanggapan umum terhadap berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Perilaku kesehatan adalah tanggapan seseorang terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungannya (Notoatmodjo 2019).

Data WHO (World Health Organization) tahun 2020 terdapat banyak negara dengan prevalensi maag terbesar pada tahun 2020 antara lain Negara Kanada 35%, diikuti oleh Tiongkok 31%, Filipina 29.5%, Jepang 14,5% sedangkan Indonesia sendiri mencapai 40.8%. Dibeberapa provinsi di Indonesia prevalensi penderita gastritis sangat tinggi yaitu sebanyak 274.396 dari 238.452.952 populasi (World Health Organization 2020).

Dari penelitian sebelumnya, yang dikutip dari penelitian Nurhaliza et al. (2023) kasus gastritis menduduki peringkat diantara 10 penyakit terbanyak diderita pasien rawat inap. Pada tahun 2019 terdapat 125.316 kasus gastritis dan pada tahun 2020 terdapat 140.412 kasus. Ini memperlihatkan bahwa angka kejadian penyakit gastritis masih banyak diderita oleh masyarakat (Dinkes Sulsel 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu gastritis menduduki peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak tahun 2021 dengan 5.541 kasus dan peringkat kedua dari 10 penyakit terbanyak tahun 2022 dengan 7.685 kasus. Kemudian tetap menduduki menduduki peringkat kedua di antara 10 penyakit teratas yang mempengaruhi 8.701 orang secara keseluruhan (Dinkes Kabupaten Luwu 2023).

Berdasarkan data Puskesmas Lamasi Kabupaten Luwu mulai bulan Januari-Desember tahun 2023, tercatat bahwa penyakit gastritis termasuk kedalam 10 daftar penyakit terbanyak. Terdapat jumlah kasus 270 jiwa dengan persentase 2,7 % yang terkena penyakit gastritis terhitung tahun 2023. Dari data tersebut terlihat bahwa kasus kejadian penyakit gastritis ini selalu ada tiap bulan di wilayah kerja Puskesmas Lamasi terutama kalangan usia produktif. Terdapat tiga kategori usia yang rentan diderita gastritis adalah; tujuh orang berusia 5 hingga 9 tahun; dua puluh tujuh orang berusia 10 hingga 14 tahun; dan Sembilan belas orang berusia 15 hingga 19 tahun (Puskesmas Lamasi 2023).

Setelah wawancara dengan Pembina Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan beberapa guru, yang mengatakan bahwa di SMA Negeri 11 Luwu belum pernah ada tim kesehatan atau

pihak puskesmas setempat yang turun mendatangi sekolah secara langsung untuk memberikan penyuluhan kesehatan atau edukasi tentang gastritis dan kondisi lainnya. Sejalan dengan penelitian Romadonika et al (2022) mereka menanyakan kepada wali pesantren Al-Mujahidin apakah dipesantren tersebut belum ada tim medis atau tim puskesmas setempat yang langsung mendatangi pesantren tersebut untuk memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan terhadap penyakit gastritis atau maag dll.

Dari hasil survey pertama di sekolah yang saya wawancarai dengan Pembina Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan juga beberapa siswa/siswi, menunjukkan memang benar siswa menderita gastritis/maag karena berbagai sebab antara lain terlambat makan, tidak teratur sarapan pagi karena takut terlambat ke sekolah dan menyukai makanan pedas yang dapat menjadi pemicu kambuhnya penyakit gastritis. Selain itu, selain masalah yang paling umum dialami pelajar antara lain nyeri ulu hati, mual, muntah, kembung, sakit kepala, ada juga pelajar yang memiliki riwayat penyakit maag. Bukan hanya itu saja, banyaknya aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan siswa membuat pola makannya menjadi tidak teratur dan stres. SMA Negeri 11 Luwu meskipun memiliki UKS namun kejadian penyakit ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang penyakit gastritis/maag karena UKS juga sudah lama tidak difungsikan dan tidak memberikan informasi yang cukup tentang gastritis.

Sejalan juga dengan penelitian Nikmah dkk (2022), Gastritis merupakan penyakit yang banyak menyerang generasi muda, termasuk santriwati. Hal ini disebabkan karena faktor seperti pola makan tidak teratur, stress, makan makanan pedas, banyaknya aktivitas, tidak sempat mengontrol pola makan dan malas untuk makan. Gastritis sangat rentan terjadi pada generasi muda karena kurangnya pengetahuan atau informasi dan sikap terkait pencegahannya.

Upaya meningkatkan pemahaman pada remaja dalam pencegahan penyakit gastritis/maag diperlukan suatu media atau alat edukasi kesehatan yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Video merupakan media audiovisual yang dapat menampilkan dan kejadian secara real-time. Upaya meningkatkan kesadaran remaja tentang pencegahan penyakit gastritis/maag memerlukan media edukasi yang dapat menunjukkan kesadaran praktis. Video adalah media audio visual yang dapat menampilkan peristiwa atau kejadian secara real-time. Dapat dipahami dengan menggunakan video, remaja atau responden dapat lebih mampu mengetahui, memahami, dan mempraktikkan pesan pembelajaran sehingga informasi yang disampaikan melalui media video dapat dipahami secara utuh. Proses pembelajaran pun juga meningkat (Fauzia, dkk 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzia, dkk (2022) di Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden yang mana pengukuran pertama sebelum perlakuan dilakukan (Pretest) dan pengukuran kedua setelah adanya intervensi (Posttest). Intervensi dengan pemberian informasi tentang pengetahuan swamedikasi obat maag. Hasil penelitian di Kecamatan Banjarharjo berupa pemberian video edukasi animasi yang dilakukan sudah efektif dan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor Pretest dan Posttest.

Begitupun dari penelitian Henry et al. (2020) Hasil analisis rata-rata pengetahuan sebelum di berikan media video petis (pencegahan gastritis) di SMA Negeri 10 kota Bengkulu adalah 4,94. Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah di berikan media video petis (pencegahan gastritis) adalah 6,88. Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat bahwa nilai mean pengetahuan sesudah diberikan media video petis (pencegahan gastritis) lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan media video petis (pencegahan gastritis) dengan selisih 1,94. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan. Berdasarkan latar belakang diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 11 Luwu dengan judul “Pengaruh Video Pencegahan Gastritis (Petis) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMA Negeri 11 Luwu”.

## METODE

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh video pencegahan gastritis (petis) terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 11 Luwu. Adapun penelitian ini akan menggunakan rancangan one group pretest posttest dengan selang waktu selama 2 minggu (Rifqiyati et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di Sekolah SMA Negeri 11 Luwu Tahun 2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA 11 Luwu Tahun 2024. Instrument penelitian ini menggunakan lembar instrument penelitian (Kuisisioner). Dan analisis pengolahan data yaitu menggunakan analisis Univariat dan Bivariat

## HASIL

Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, kelas di SMA Negeri 11 Luwu Luwu yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SMA Negeri 11 Luwu Tahun 2024 (N = 89).

| Usia         | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 15 Tahun     | 38            | 42,7           |
| 16 Tahun     | 51            | 57,3           |
| <b>Total</b> | <b>89</b>     | <b>100.0</b>   |

*Sumber: Data Sekunder, 2024*

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 89 responden yang diteliti, dimana jumlah responden yang terbanyak adalah responden dengan usia 16 tahun yaitu 51 responden (57,3%) dan usia 15 tahun yaitu 38 responden (42,7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 11 Luwu tahun 2024 (N = 89).

| Jenis Kelamin | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki     | 26            | 29,2           |
| Perempuan     | 63            | 70,8           |
| <b>Total</b>  | <b>89</b>     | <b>100.0</b>   |

*Sumber: Data Sekunder, 2024*

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 89 responden yang diteliti, dimana jumlah responden yang terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 63 responden (70,8%) dan laki-laki berjumlah 26 responden (29,2%)

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Agama di SMA Negeri 11 Luwu tahun 2024 (N = 8).

| Agama             | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Islam             | 67            | 75,3           |
| Katolik           | 8             | 9,0            |
| Kristen Protestan | 14            | 15,7           |
| <b>Total</b>      | <b>89</b>     | <b>100.0</b>   |

*Sumber: Data Sekunder, 2024*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 89 responden yang diteliti, dimana jumlah responden yang terbanyak adalah responden yang beragama islam yaitu 67 responden (75,3%), agama kristen protestan berjumlah 14 responden (15,7%), dan agama katolik berjumlah 8 responden (9,0%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum di berikan intervensi di SMA Negeri 11 Luwu tahun 2024 (N = 89).

| <b>Agama</b> | <b>Frekuensi (f)</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|--------------|----------------------|-----------------------|
| Baik         | 25                   | 28,1                  |
| Cukup        | 61                   | 68,5                  |
| Kurang       | 3                    | 3,4                   |
| <b>Total</b> | <b>89</b>            | <b>100.0</b>          |

*Sumber: Data Sekunder, 2024*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 89 responden yang diteliti, terdapat 25 responden (28,1%) berpengetahuan baik sebelum diberikan intervensi, responden berpengetahuan cukup sejumlah 61 responden (68,5%), dan responden berpengetahuan kurang sejumlah 3 (3,4%).

a. Analisis Univariat

Tabel 5 Distribusi frekuensi Sikap Sebelum Diberikan Intervensi Siswa di SMA Negeri 11 Luwu tahun 2024 (N = 89).

| <b>Sikap Sebelum</b> | <b>Frekuensi (f)</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|----------------------|----------------------|-----------------------|
| Positif              | 80                   | 89,9                  |
| Negatif              | 9                    | 10,1                  |
| <b>Total</b>         | <b>89</b>            | <b>100.0</b>          |

*Sumber: Data Sekunder, 2024*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 89 responden yang diteliti, terdapat 9 responden (10,1%) menunjukkan sikap negatif, dan terdapat 80 responden (89,9%) menunjukkan sikap positif.

Tabel 6 Distribusi frekuensi Sikap Setelah Diberikan Intervensi Siswa di SMA Negeri 11 Luwu tahun 2024 (N = 89).

| <b>Sikap Sesudah</b> | <b>Frekuensi (f)</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|----------------------|----------------------|-----------------------|
| Baik                 | 89                   | 100,0                 |
| <b>Total</b>         | <b>89</b>            | <b>100.0</b>          |

*Sumber: Data Sekunder, 2024*

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 89 responden yang diteliti, terdapat 89 responden (100%) berpengetahuan baik setelah diberikan intervensi. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi video pencegahan gastritis (petis) pengetahuannya meningkat.

Tabel 7 Distribusi frekuensi Sikap Setelah Diberikan Intervensi Siswa di SMA Negeri 11 Luwu tahun 2024 (N = 89).

| <b>Sikap Sesudah</b> | <b>Frekuensi (f)</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|----------------------|----------------------|-----------------------|
| Positif              | 89                   | 100,0                 |
| <b>Total</b>         | <b>89</b>            | <b>100.0</b>          |

*Sumber: Data Sekunder, 2024*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 89 responden yang diteliti, terdapat 89 responden (100%) menunjukkan sikap positif. Ini menunjukkan bahwa sikap siswa setelah diberikan intervensi video pencegahan gastritis (*petis*) bernilai positif artinya lebih dari 50%.

b. Analisis bivariat

Tabel 8 Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Video Pencegahan Gastritis (*Petis*) Tahun 2024

| <b>Variabel</b> | <b>N</b> | <b>Mean</b> | <b>SD</b> | <b>Mean</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> |
|-----------------|----------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|
| Pengetahuan     |          |             |           |             |            |            |
| Sebelum         | 89       | 70,56       | 8,307     |             | 40         | 80         |
|                 |          |             |           | 24,27       |            |            |
| Sesudah         | 89       | 94,83       | 6,927     |             | 80         | 100        |

*Sumber: Uji Wiloxon Sgned Rank Test*

Berdasarkan hasil tabel 8 Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor sikap responden sebelum dilakukannya intervensi menggunakan video pencegahan gastritis (*petis*) sebesar 71,21 dan rata-rata skor sikap responden sesudah dilakukannya intervensi menggunakan video pencegahan gastritis (*petis*) sebesar 80,59 dengan selisih 9,38.

Sebelum dilakukan uji bivariat, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji Kolmogrof Smirnov dan didapatkan hasil distribusinya, sehingga analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pencegahan gastritis (*petis*) terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 11 Luwu adalah sebagai berikut.

Tabel 9 Rata-rata Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi Video Pencegahan Gastritis (*Petis*) Tahun 2024

| <b>Variabel</b> | <b>N</b> | <b>Mean</b> | <b>SD</b> | <b>Mean Difference</b> | <b>P Value</b> |
|-----------------|----------|-------------|-----------|------------------------|----------------|
| Pengetahuan     | 89       | 70,56       | 8,307     | 24,27                  | 0,000          |

|       |    |       |       |      |       |
|-------|----|-------|-------|------|-------|
| Sikap | 89 | 71,21 | 7,062 | 9,38 | 0,000 |
|-------|----|-------|-------|------|-------|

---

*Sumber: Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*

Berdasarkan tabel 4.10 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai  $p$  value=0,000 < 0,05 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh videopencegahan gastritis (petis) terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 11 Luwu

## **DISKUSI**

Hasil penelitian yang dilakukan 89 responden menunjukkan bahwa sebagian besar (57,3%) adalah berusia 16 tahun sebanyak 51 responden. Hal ini terjadi karena kelas X lebih dominan berusia 16 tahun dan pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun. Usia mempengaruhi persepsi dan cara berpikir seseorang. Ketika seseorang semakin bertambah usia, persepsi dan keterampilan berpikir akan semakin meningkat dan pengetahuan yang diperolehnya juga semakin membaik

Menurut Hoesny et al,(2019) bahwa gastritis dapat menyerang semua tingkat usia maupun jenis kelamin, insiden terbanyak pada usia produktif karena tingkat kesibukan serta gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan yang mudah terjadi akibat pengaruh faktor - faktor lingkungan. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin 89 responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (60,6%) responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 responden dibandingkan dengan laki-laki berjumlah 26 responden (25%). Hal ini terjadi karena yang berminat pada saat pemilihan responden untuk mengikuti penelitian ini adalah Perempuan. Dari hasil penelitian Nurhidayatika, (2022) bahwa mahasiswi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang pencegahan penyakit maag dibandingkan laki-laki. Jenis kelamin nampaknya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan maag siswa dan tingkat pencegahan maag. Dengan kata lain, wanita cenderung lebih baik dalam mencegah maag dibandingkan pria.

Rata-rata pengetahuan gastritis saat pretest dan posttest Hasil analisis rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media video pencegahan gastritis (petis) di SMA Negeri 11 Luwu adalah 70,56. Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan media video pencegahan gastritis (petis) adalah, 94,83. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai mean pengetahuan sesudah diberikan media video pencegahan gastritis (petis) lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan media video pencegahan gastritis (petis) dengan selisih 24,27. Berdasarkan

hasil tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan. Sejalan dengan penelitian Laraz (2020) bahwa nilai mean pengetahuan sesudah diberikan media video petis (pencegahan gastritis) lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan media video petis (pencegahan gastritis) dengan selisih 1.94. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan. Pada penelitian ini terdapat 10 pertanyaan pengetahuan pilihan ganda, jawaban responden masih bernilai kecil pada pertanyaan nomor Sembilan tentang jenis gastritis yang bersifat menahun dan berulang yaitu (28,8%), pertanyaan nomor sepuluh tentang pencegahan yang dapat dilakukan untuk terhindar dari penyakit gastritis yaitu (37,5%), dan pertanyaan nomor lima tentang faktor berisiko yang harus dihindari agar dapat mencegah terkena penyakit gastritis atau maag, yaitu (38,5%). Asumsi peneliti ini disebabkan oleh pilihan jawaban yang hamper menyerupai, tetapi secara keseluruhan terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan.

Rata-rata sikap gastritis saat pretest dan posttest Hasil analisis rata-rata sikap sebelum diberikan media video pencegahan gastritis (petis) di SMA Negeri 11 Luwu adalah 71,21. Sedangkan rata-rata sikap sesudah diberikan media video pencegahan gastritis (petis) adalah, 80,59. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai mean sikap sesudah diberikan media video pencegahan gastritis (petis) lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan media video pencegahan gastritis (petis) dengan selisih 9,38. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan peningkatan sikap. Pada penelitian ini terdapat 10 pernyataan sikap jawaban responden masih bernilai kecil pada pertanyaan nomor sepuluh tentang respon bahwa makanan pedas tidak mengiritasi lambung. Responden yang menjawab sangat tidak setuju yaitu 17 responden (16,3%), responden yang menjawab tidak setuju yaitu 51 responden (49,0%), responden yang menjawab setuju yaitu 11 responden (10,6%), dan responden yang menjawab sangat setuju yaitu 10 responden (9,6%). Asumsi peneliti ini disebabkan oleh pilihan jawaban yang hamper menyerupai, tetapi secara keseluruhan terjadi peningkatan rerata sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Pengaruh video pencegahan gastritis terhadap pengetahuan Hasil uji statistik dengan Wilcoxon Signed Ranks Test pada Tingkat pengetahuan diperoleh nilai  $Z = -8,235$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi video pencegahan gastritis (petis) atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh video pencegahan gastritis (petis) terhadap pengetahuan siswa di SMA Negeri 11 Luwu. Sejalan dengan penelitian Fauzia, Harvyani, dan Zuniarto, (2022) bahwa nilai sig (2- tailed) berdasarkan uji t paired sample test menunjukkan  $0,000 < 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan video terhadap pengetahuan swamedikasi obat maag pada mahasiswa non kesehatan. Penelitian ini sejalan juga dengan

penelitian Wahyuni et al, (2024) bahwa nilai sig (2-tailed) yang diperoleh dari uji T paired sample test adalah sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan video terhadap pengetahuan swamedikasi obat maag pada Puskesmas Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian juga dari Nurhidayatika, (2022) dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai  $\rho$  Value= 0,000  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% berarti ada pengaruh promosi kesehatan dengan Roda Kecerdasan (roked) terhadap pengetahuan dan sikap pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Karim Bengkulu Tengah. Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya gastritis pada remaja salah satunya dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu terkait permasalahan tersebut. Dengan kata lain, melakukan intervensi atau perlakuan guna meningkatkan pengetahuan responden. Adapun salah satu caranya adalah edukasi dengan memanfaatkan media video pencegahan gastritis (petis).

Pengaruh video pencegahan gastritis terhadap sikap maka hasil uji statistik dengan Wilcoxon Signed Ranks Test pada Tingkat sikap dengan peroleh  $Z = -7,306$  dan  $\rho = 0,000 < 0,05$ , maka ditolak. Kesimpulannya ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi video pencegahan gastritis (petis) atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh video pencegahan gastritis (petis) terhadap sikap siswa di SMA Negeri 11 Luwu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhidayatika, (2022) disimpulkan bahwa terjadinya pengaruh yang signifikan pada sikap siswa tentang pencegahan gastritis setelah diberikan media roda kecerdasan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rerata sikap dari pretest (33,80) dan posttest (37,37).

Dalam melakukan pencegahan penyakit, tentunya sikap merupakan juga faktor predisposisi yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku mencegah suatu penyakit karena dalam upaya pencegahan tentu akan berhubungan dengan sikap. Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya gastritis pada remaja diperlukan suatu sikap berupa pemberian edukasi tentang pentingnya mencegah penyakit gastritis/maag. Dapat disimpulkan dari penelitian diatas yang mempengaruhi sikap remaja yaitu video pencegahan gastritis (petis). Dari video berupa pencegahan gastritis memudahkan seseorang untuk melakukan sikap pencegahan gastritis. Peningkatan sikap menunjukkan keberhasilan dalam memberikan edukasi kesehatan dengan memanfaatkan media video pencegahan gastritis (petis).

Sikap inilah yang memotivasi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam pencegahan wabah, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan penyebaran wabah, karena upaya pencegahan wabah pasti erat kaitannya dengan sikap peserta didik. Sikap merupakan reaksi seseorang terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor berpikir,

perasaan, dan perhatian, karena menyangkut persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap suatu objek. (Notoatmodjo2019).

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai video pencegahan gastritis (petis) terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 11 Luwu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan selisih sebesar 24,27. Kemudian perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan selisih sebesar 9,38. Ada pengaruh video pencegahan gastritis (petis) terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 11 Luwu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan  $p$  Value = 0,000

## **REFERENSI**

- N. Hidayanti, “Penilaian Mutu Pelayanan Dokter Dan Perawat Terhadap Loyalitas Pasien Poli Umum Di Rs Aisyiyah Bojonegoro.”
- S. Aprilia Et Al., “Analisis Tingkat Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Contact Center: Kajian Pustaka.” [Online]. Available: [Http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Pskm](http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Pskm)
- S. Supartiningsih, “Kualitas Pelayanan An Kepuasan Pasien Rumah Sakit: Kasus Pada Pasien Rawat Jalan,” *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit* 10.18196/Jmmr.2016, Vol. 6, No. 1, Pp. 9–15, 2017, Doi: 10.18196/Jmmr.6122.
- W. Setyaningsih, R. Benya Adriani, J. Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Surakarta, And J. Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta, “Mutu Pelayanan Dan Tingkat Kepuasan Pasien Di Klinik Terpadu Politeknik Kesehatan Surakarta,” 2016.
- S. J. Tulumang, G. D. Kandou, And C. R. Tilaar, “Tingkat Kepuasan Pasien Atas Pelayanan Rawat Jalan Di Poli Penyakit Dalam (Interna) Di Rsu Prof. R. D. Kandou Malalayang-Manado Patient Satisfaction Levels On Outpatient Services At Poly Disease (Interna) In Rsu Prof. R. D. Kandou Malalayang-Manado.”
- S. Eko, N. Sinaga, A. K. Yatna, And Y. Lebak, “Persepsi Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Rawat Jalan Di Rs Misi Lebak,” 2018.
- I. Rawat Et Al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien Di Analysis Of Factors Correlated With Patient Satisfaction In The Outpatient Installation Of Surgery General Hospital Centre (Rsup) Prof.”